



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

| ISSN (Online) 3090-6636 |



Edukasi Keamanan Bertransaksi Online Bagi UMKM Di Kabupaten Kampar Riau

Sri Wahyuni Wildah^{1*}, Henny Noviasari¹, Agnes Alvionita¹, Hafiza Oktasia Nasution¹, Jushermi¹, Dian Puspita Novrianti¹, Aida Nursanti⁷, Anggia Paramita¹

¹Universitas Riau, Riau, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 15 November 2025

Revisi: 26 November 2025

Diterima: 28 November 2025

Diterbitkan: 30 November 2025

Kata Kunci

Keamanan Digital, Transaksi online, Literasi Siber, UMKM

Correspondence

E-mail: sri.wildah@lecturer.unri.ac.id *

A B S T R A K

Keamanan transaksi online memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan konsumen dan mendorong pertumbuhan transaksi non tunai yang lebih luas. Rendahnya pemahaman mengenai keamanan transaksi online menyebabkan UMKM rentan mengalami penipuan, phishing, hingga manipulasi QR code. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara luas khususnya pelaku UMKM yang ada di desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau terkait Keamanan Berbelanja Dan Bertransaksi Online sehingga mereka lebih waspada terhadap tindakan kriminal yang melibatkan transaksi keuangan digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2024 bulan November dan dihadiri oleh 35 pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keamanan digital melalui pelatihan, praktik langsung, brainstorming masalah faktual, dan pendampingan teknis. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengamankan akun digital, menerapkan autentifikasi dua faktor, membuat kata sandi kuat, serta memverifikasi keaslian tautan dan QR code. Diskusi interaktif memperkuat pemahaman peserta tentang strategi menghindari cybercrime sesuai tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan keamanan digital UMKM dan layak direplikasi pada wilayah lain.

Abstract

Online transaction security plays a crucial role in building consumer trust and promoting the broader adoption of cashless transactions. Limited understanding of online transaction security renders micro, small, and medium enterprises (MSMEs) vulnerable to fraud, phishing, and QR code manipulation. This community service activity was conducted as an initiative to educate the public – particularly MSME actors in Tanjung Bungo Village, Kampa Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province – regarding safe online shopping and digital transactions, thereby enhancing their awareness of crimes involving digital financial transactions. The program was carried out in November 2024 and attended by 35 MSME participants. The activity aimed to improve digital security literacy through training sessions, hands-on practice, brainstorming of factual problems, and technical guidance. The results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills in securing digital accounts, implementing two-factor authentication, creating strong passwords, and verifying the authenticity of links and QR codes. Interactive discussions further enriched participants' knowledge of strategies to prevent cybercrime, addressing the challenges they encounter in daily business activities. Overall, this program proved effective in enhancing the digital security capabilities of MSMEs and is deemed replicable in other regions.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dibidang Keuangan atau yang dikenal dengan istilah Fintech, telah melahirkan inovasi teknologi di bidang keuangan sehingga segala aktifitas keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa Jenis layanan keuangan yang biasa ditemukan diantaranya Peer-to-peer Lending, Crowdfunding, E-Wallet, Payment Gateway, Investasi, hingga Bank Digital. Namun dibalik semua kemudahan tersebut, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara bertransaksi Online yang aman demikian juga pada masyarakat di kabupaten Kampar.

Perkembangan sistem pembayaran ini menimbulkan kekhawatiran mengenai keamanan siber, baik untuk pengguna maupun bagi sektor bisnis dan keuangan secara keseluruhan. Konsumen perlu mengetahui bagaimana data mereka digunakan, dan kesadaran mengenai hal ini semakin meningkat, terutama dengan adanya peraturan perlindungan data yang mengatur informasi yang wajib diberikan kepada perusahaan yang mengumpulkan data tersebut.

Media utama kejahatan siber adalah Jual beli Online yang mencatatkan 53.793 insiden atau sekitar 45,87% dari total laporan. Diikuti oleh penipuan (scamming) yang berada di peringkat ketiga dengan 12.472 insiden (10,63%) [1]. Selain itu, terdapat pula laporan tentang pemerasan online yang cukup tinggi (8.368 laporan; 7,13%) bahkan lebih banyak dibandingkan insiden terkait pinjaman online seperti ancaman dari debt collector atau penyalahgunaan data untuk pinjaman online (4.573 laporan; 3,90%). Kejahatan berupa web phishing (2.539 laporan; 2,16%) juga sering digunakan oleh para penipu untuk mencuri kredensial penting seperti informasi login, password, dan PIN mobile banking. Laporan mengenai prostitusi online menempati posisi kesepuluh dengan 1.851 laporan (1,58%).

Pada tahun 2023, media sosial yang paling sering digunakan untuk melakukan aksi kejahatan adalah grup Meta seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, yang mencatatkan 71,35% dari seluruh pelaporan. Tiktok, meskipun populer, hanya mencatatkan 0,15% dari total laporan di posisi kesepuluh. WhatsApp menjadi media sosial yang paling sering digunakan dengan 50.218 laporan (42,89%), diikuti oleh Instagram dengan 20.631 laporan (17,62%). Telegram, yang bersaing dengan WhatsApp, menempati peringkat tinggi dalam laporan kejahatan siber, terutama karena penggunaan bot Telegram yang memfasilitasi penipuan melalui SMS OTP yang diteruskan ke Telegram oleh penipu.

Selain grup Meta dan Telegram, platform lain yang juga digunakan dalam kejahatan siber adalah website (3.678 laporan; 3,14%), Michat (1.345 laporan; 1,15%), dan Twitter (X) di posisi sembilan (1.100 laporan; 0,94%). Rekening bank sering digunakan untuk menampung hasil penipuan, yang dapat dicairkan di ATM. Seandainya data kependudukan Indonesia tidak bocor, monetisasi hasil kejahatan siber ini akan sulit dilakukan, karena polisi dapat dengan mudah melacak pemilik rekening. Namun, dengan bocornya data kependudukan secara masif, penipu kini dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk membuat kartu identitas palsu dan membuka rekening atas nama orang lain.

Untuk mencegah rekening bank digunakan dalam aktivitas ilegal, pihak bank harus meningkatkan kewaspadaan, antara lain dengan memperketat proses pembukaan rekening dan menerapkan prosedur Know Your Customer (KYC) yang lebih ketat. Verifikasi KTP dengan menggunakan pembaca e-KTP sangat penting untuk mendeteksi KTP palsu.

Salah satu hambatan utama bagi pelaku usaha rumah tangga adalah rendahnya literasi digital masyarakat. Meskipun teknologi memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara, kemampuan warga dalam menggunakan teknologi masih terbatas [2]. Literasi digital yang baik sangat bermanfaat untuk mendorong kemajuan ekonomi, menciptakan kemandirian [3], serta mengurangi penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, seperti berita hoax. Peningkatan literasi teknologi di kalangan anak-anak, remaja, dan pemuda akan membantu mereka memilah informasi yang beredar di masyarakat dan melindungi diri dari penipuan [4].

Digitalisasi telah mengubah cara UMKM melakukan transaksi, termasuk UMKM di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar-Riau. Penggunaan platform digital meningkat pesat seiring perubahan perilaku konsumen. Namun, peningkatan tersebut juga diikuti oleh semakin banyak kasus kejahatan siber seperti phishing, manipulasi kode QR, pembajakan akun, hingga bukti transfer palsu [5][6].

Berdasarkan berbagai studi, UMKM merupakan segmen paling rentan terhadap serangan siber karena keterbatasan pemahaman, kurangnya pelatihan, dan minimnya perlindungan sistem digital [7][8][9]. Banyak pelaku UMKM belum mengetahui bagaimana menjaga keamanan dasar seperti penggunaan kata sandi yang sulit, autentikasi dua faktor, dan pemeriksaan tautan pembayaran[5][10]. Serangan seperti phishing, malware, dan social engineering sering kali memanfaatkan minimnya literasi teknis UMKM[11]. Penggunaan QRIS dan e-wallet meningkatkan kenyamanan transaksi, namun juga membuka peluang kejahatan baru seperti QR code palsu dan rekayasa tautan pembayaran [12][13][14]. Tingkat pemahaman yang rendah menjadikan UMKM sasaran empuk.

Peserta PKM di Desa Tanjung Bunga mengaku sering menghadapi masalah seperti tautan pembayaran mencurigakan, pesan phishing, dan pelanggan yang mengirim bukti transfer palsu. Kondisi ini selaras dengan hasil berbagai penelitian mengenai rendahnya kesadaran keamanan digital pada UMKM di Indonesia[15][16].

Oleh karena itu, program PKM ini diselenggarakan untuk memberikan pelatihan literasi keamanan digital yang komprehensif bagi pelaku UMKM dengan pendekatan edukasi, simulasi, dan pendampingan teknis. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk menggali permasalahan aktual peserta sehingga menghasilkan solusi yang relevan dan aplikatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat mengurangi risiko kejahatan siber, meningkatkan kemampuan identifikasi ancaman, dan memperkuat keamanan transaksi UMKM [5], [17].

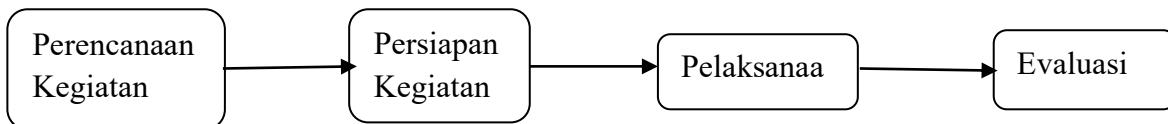
Masyarakat Kampar, khususnya desa Tanjung Bunga membutuhkan pembinaan dalam Pengelolaan keuangan khususnya keamanan bertransaksi, oleh sebab itu diperlukan peran akademisi untuk memberikan ruang kontribusi sebagai salah satu fungsi pendidikan dan pelatihan dalam permasalahan masyarakat di desa Tanjung Bunga sehingga inklusi keuangan dalam Pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM terutama untuk produk dan pasar dapat tercapai.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini diselenggarakan di desa Tanjung Bunga, yang mana merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kegiatan ini melibatkan 35 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM yang didominasi para wanita. Untuk keberhasilan kegiatan ini, tim PKM bermitra dengan pemangku kepentingan yang ada di daerah tersebut seperti kepala desa yang memfasilitasi serta berkoordinasi dengan tim PKM serta kelompok Pelaku UMKM. Lokasi kegiatan dipilih karena adanya kebutuhan masyarakat dimana terjadi pertumbuhan pelaku UMKM, namun hal ini tidak disertai dengan pengetahuan terkait keamanan bertransaksi secara digital.

Kegiatan PKM ini berjalan selama 3 bulan, yakni pada bulan September hingga November 2024. Durasi kegiatan ini mencakup beberapa tahap diantaranya Perencanaan kegiatan, persiapan

kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi akhir kegiatan. Dengan adanya beberapa tahap kegiatan ini, diharapkan agar tujuan PKM dapat tercapai yakni mengedukasi masyarakat dan pelaku UMKM untuk lebih cerdas dalam melakukan transaksi secara online sehingga mereka dapat melakukan transaksi keuangan dengan perasaan aman dan nyaman. Dengan demikian UMKM akan memiliki daya saing dipasaran. Hal ini sesuai dengan Roadmap Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Tahun 2020-2024 yang mengacu kepada kajian tentang kewirausahaan dan UMKM dalam upaya untuk mendukung terwujudnya peningkatan ekonomi lokal dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan sumber daya lokal secara optimal. Adapaun Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

1. Perencanaan Kegiatan

Tim pelaksana kegiatan melakukan identifikasi masalah melalui diskusi terkait bisnis digital dengan berbagai pihak seperti mahasiswa dan sesama kolega dan tercetuslah sebuah ide pokok dimana tim menemukan permasalahan yang meresahkan di tengah masyarakat dimana maraknya terjadi kejahatan cyber. Hal ini dapat menyasar siapapun yang minim akan pengertuan keamanan bertransaksi digital. Tim pelaksana menyadari, bila masyarakat awam khususnya pelaku UMKM perlu mendapatkan perhatian lebih agar tidak menjadi korban kejahatan tersebut. UMKM memiliki risiko serangan siber lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar akibat rendahnya kesiapan keamanan digital [8][6][9]. Serangan seperti phishing, malware, dan social engineering sering kali memanfaatkan minimnya literasi teknis UMKM [11]. Untuk itu, tim pelaksana memutuskan mengadakan pelatihan keamanan transaksi online. Desa Tanjung Bunga Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dipilih karena wilayah tersebut belum tersentuh oleh tim pengabdian masyarakat manapun sehingga wilayah tersebut sangat potensial untuk mendapatkan pelatihan ini.

2. Persiapan Kegiatan

Beberapa waktu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim melakukan diskusi terlebih dahulu terkait persiapan kegiatan berupa materi yang akan disampaikan, perlengkapan yang akan digunakan, hingga kesiapan lokasi kegiatan. Anggota tim yang terdiri dari 8 orang lalu membagi tugas yang terdiri dari :

a) Materi pelatihan

Tim pelaksana pengabdian menugaskan 1 orang anggota untuk mempersiapkan materi pelatihan yang kemudian dirangkum dalam bentuk materi power point. Tidak lupa pula disertakan kasus relevan dan sering ditemui masyarakat pada umumnya seperti modus penipuan yang marak di media sosial.

b) Perlengkapan pelatihan

Selain mempersiapkan materi pelatihan, 2 orang tim pengabdian juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan seperti spanduk kegiatan, mencetak materi pelatihan untuk masing-masing peserta, infocuss untuk presentasi, mencetak undangan kegiatan, mempersiapkan laptop dan infocus, menyediakan souvenir hingga menyediakan sarana transportasi yang akan digunakan menuju lokasi.

c) Koordinasi lokasi pelatihan

Tim pelaksana menugaskan salah satu anggota untuk menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan di desa Tanjung Bunga Kec. Kampa Kabupaten Kampar. Setelah

peserta, lokasi dan waktu pelaksanaan disepakati bersama maka tim pengabdian dapat melaksanakan kegiatan seperti yang direncanakan.

3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari sabtu, 4 november 2024 dan berlokasi di sebuah TPA (Taman Pendidikan ALquran) yang juga diperuntukkan sebagai balai pertemuan warga di desa Tanjung Bunga. Kegiatan ini dihadiri oleh segenap warga desa Tanjung Bunga Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang mayoritas adalah ibu rumah tangga sekaligus pelaku UMKM. Adapaun Rundown Kegiatan PKM ini terdiri dari :

a) Pembukaan dan Kata sambutan dari ketua pelaksana

Kegiatan ini dibuka oleh salah satu anggota tim pengabdian kepada masyarakat. Suasana semakin hangat dengan sambutan dari Ketua Pelaksana yang menjelaskan pada peserta yang hadir tentang pentingnya pendampingan ini sebagai bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari dosen Universitas Riau. Sesi ini menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat khususnya pelaku UMKM di Kabupaten Kampar dapat memahami dan mengimplementasikan keamanan berbelanja dan bertransaksi secara online .

b) Doa bersama

Sebagai masyarakat yang beragama pada umumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan Doa bersama dengan harapan agar pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar sesuai harapan.

c) Pembagian souvenir

Sebagai bentuk apresiasi, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan cinderamata sekaligus materi pelatihan pada setiap peserta. Hal ini tentu menambah antusias peserta pelatihan bisnis Digital.

d) Presentasi materi

Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu anggota tim pengabdian kepada peserta. Pemateri memulai presentasi dengan memberikan Pre-test yakni berupa form dimana peserta diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan seperti identitas pribadi dan beberapa soal pengetahuan umum terkait literasi digital dan keamanan siber. Setelah memastikan semua peserta sudah mengisi Pre-test, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dasar pengetahuan tentang bisnis digital, gaya hidup masa kini, hingga permasalahan keamanan bertransaksi online . Pada sesi ini, dilakukan Penyampaian materi mengenai jenis serangan digital, modus penipuan, ancaman QR palsu, dan prinsip keamanan transaksi [6][9] disertai contoh-contoh factual untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam agar pelaku UMKM lebih berhati hati dalam bertransaksi online.

e) Pelatihan Praktik Langsung

Pada sesi ini peserta dilatih dengan beberapa kemampuan dasar terkait keamanan siber seperti :

1) membuat password kuat,

2) mengaktifkan two-factor authentication (2FA),

3) mengidentifikasi phishing,

4) melakukan keamanan transaksi di aplikasi e-wallet dan marketplace [12][13].

f) Focus Group Discussion

Setelah pemaparan materi diberikan pada peserta pelatihan, maka kegiatan selanjutnya adalah focus group diskusi. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengajak peserta untuk berdiskusi secara aktif terkait seberapa jauh penerapan digital bisnis yang dilakukan peserta. Pemateri memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk membagikan pengalaman maupun pandangan mereka terkait bisnis yang di digitalisasi. Beberapa peserta mengaku sudah menerapkan bisnis digital secara sederhana melalui media social seperti promosi di whatsapp, facebook hingga tiktok. Namun pemasaran tersebut hanya dilakukan sesekali, tidak secara konsisten. Pemateri dan tim lalu bergantian memberikan masukan kepada peserta agar lebih serius lagi dalam penerapan digital bisnis karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh.

Pemateri menjawab setiap pertanyaan dengan penjelasan yang mendalam, mengutip studi kasus, dan memberikan contoh konkret untuk memastikan setiap peserta mendapatkan pemahaman yang jelas. Suasana diskusi menjadi begitu interaktif; kombinasi antara rasa ingin tahu peserta dan keahlian yang dibawa oleh narasumber menciptakan lingkungan diskusi yang produktif.

Focuss group discussion terus berlanjut membahas terkait keamanan bertransaksi. Para peserta antusias membagikan pengalaman mereka berkaitan dengan modus kejahatan online terkini. Ketika tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menunjukkan contoh modus kejahatan melalui Whatsapp maupun media social, para peserta setuju dan mengaku pernah menemukan kasus serupa. Hal ini membuat suasana diskusi lebih terasa hidup. Secara keseluruhan pada tahap ini tim pengabdian memfasilitasi diskusi menyajikan masalah aktual seperti :

- 1) bukti transfer palsu,
- 2) link pembayaran mencurigakan,
- 3) pembajakan akun bisnis,
- 4) penipuan order melalui chat.

Diskusi menghasilkan strategi pencegahan yang relevan dengan kondisi peserta berdasarkan studi literatur dan pengalaman lapangan [5][17][11].

g) Pendampingan Teknis bagi UMKM

Setelah selesai dengan diskusi kelompok, tim pengabdian kemudian mengalokasikan sedikit waktu yang tersisa untuk Pendampingan dilakukan untuk mengamankan akun usaha, mengatur pengamanan perangkat, serta menyusun SOP keamanan transaksi [15][18]. Setiap Peserta diminta membuka akun media sosial masing-masing dan mulai menertibkan data pribadi seperti postingan di media social hingga memperkuat password. Tim PKM membantu setiap peserta untuk mengerjakan arahan yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui pre-test pada awal presentasi, observasi praktik selama kegiatan, dan Post-test pada akhir kegiatan [8][10]. Dengan demikian dapat tim PKM dapat mengukur keberhasilan kegiatan ini dilihat dari hasil post-test peserta. Kegiatan berakhir dengan sesi ice breaking, yang bertujuan kembali mengingatkan para peserta untuk lebih berhati-hati dalam bertransaksi online. Semua saran dan masukan yang diberikan peserta akan menjadi acuan untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.

h) Penutup dan foto Bersama

Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dari tim pengabdian kepada masyarakat. Semua anggota tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat membaur dengan peserta untuk mengambil foto bersama.

4. Evaluasi kegiatan

Pada tahapan ini, Tim PKM akan melakukan evaluasi menggunakan hasil Post Test yang dilakukan saat kegiatan. Dengan demikian, tim akan menemukan efektifitas dari kegiatan PKM dan sejauh mana pelaku UMKM dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Hasil evaluasi selanjutnya akan melahirkan rekomendasi perbaikan dimasa yang akan datang melalui laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

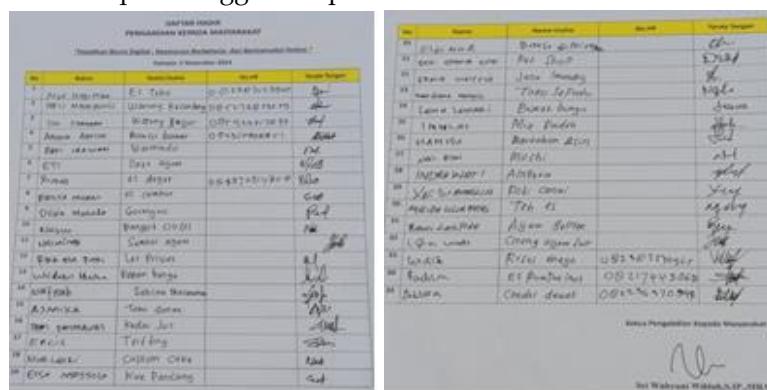
a) Profil Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 35 orang pelaku UMKM di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Mayoritas peserta memiliki usaha dibidang kuliner skala Rumah Tangga atau pedagang kaki lima. Berikut table peserta kegiatan :

Tabel 1. Identitas Peserta

No	Kriteria	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Pria	0	0
		Wanita	35	100
		Kuliner	28	80
2	Jenis Usaha	Jasa	5	14
		Lainnya	2	6
3	Menerapkan Bisnis Digital	Ya	20	57
		Tidak	15	43
4	Transaksi Digital	Ya	23	66
		Tidak	12	34

Berdasarkan tabel 1, mayoritas peserta pelatihan adalah kaum wanita. Sebagian besar peserta (80%) memiliki usaha dibidang kuliner seperti makanan tradisional kue pancung, seblak, es campur, sate, roti canai hingga penjual kuliner modern seperti mochi dan pangsit. Hanya ada 5 orang peserta memiliki jenis usaha jasa (14%) seperti jasa laundry hingga les private. Sementara sisanya sebesar 6% memiliki usaha seperti toko sepatu hingga toko pakaian bekas.



Gambar 2. Absensi Kegiatan

Setelah dilakukan pendataan, diketahui bahwa ada 57% peserta yang sudah menerapkan digital bisnis untuk usaha mereka. Kebanyakan dari peserta menggunakan whatsapp dan facebook sebagai media promosi atau penjualan. Hal ini menunjukkan jika para pelaku UMKM yang masih tergolong

awam sudah mulai sadar akan manfaat penggunaan teknologi dalam pengembangan usaha mereka, namun disisi lain masih ada peserta yang tidak memanfaatkan teknologi seperti mediasosial akibat ketidakfahaman mereka atau karena tidak memiliki kemampuan yang memadai.

Tidak jauh berbeda dengan data peserta yang sudah menerapkan digital bisnis, hampir separuh dari peserta sudah terbiasa dengan transaksi digital. Kebanyakan melakukan transaksi online saat berbelanja melalui e-commerce. Sementara sisa peserta mengaku tidak pernah melakukan transaksi digital karena tidak faham dengan sistem tersebut.

Saat tim pengabdian mengkonfirmasi pengetahuan peserta terkait digital bisnis, banyak yang salah memahami bila digital bisnis hanya kegiatan bisnis dalam skala besar, namun mereka tidak memahami jika kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Bisnis digital atau bisnis online adalah bisnis riil yang menggunakan media internet. Bisnis digital atau bisnis online adalah kegiatan usaha yang memanfaatkan internet dan teknologi sebagai keunggulan operasionalnya. Model bisnis modern ini terus berkembang pesat setiap tahun. Secara umum, bisnis digital mencakup promosi merek atau produk melalui berbagai media elektronik atau platform digital [19].

b) Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, setiap peserta diberi kesempatan mengikuti Pre-test dan Post-test yang masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda terkait Literasi Digital dan transaksi online. Berikut rekapitulasi singkat hasil pre-test dan post-test :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post Test

No	Peserta	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	P1	6	7	+1
2	P2	4	6	+2
3	P3	7	8	+1
...
35	P35	5	7	+2
Rata-rata		5,8	8,3	2,5

Hasil Pre-test dan Post-test menunjukkan peningkatan signifikan mahaman peserta terkait literasi digital dan kejahatan siber. Peserta kini mampu memahami langkah mitigasi risiko sesuai rekomendasi riset keamanan siber [12][9]. Hal ini terbukti dengan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan peserta dengan rata - rata Pre-test yang semula hanya 5,8 meningkat menjadi 8,3 saat post-test. Secara garis besar, pengetahuan peserta di uji meliputi :

- a. pengertian transaksi online
- b. ciri penipuan online
- c. pengamanan data pribadi
- d. jenis cybercrime,
- e. pengamanan Akun
- f. kata sandi yang aman
- g. langkah aman melakukan transaksi online,
- h. pentingnya verifikasi identitas dan tautan
- i. situasi terlarang saat transaksi online
- j. tindakan terhadap link menegecurigakan

c) Efektivitas Diskusi Interaktif

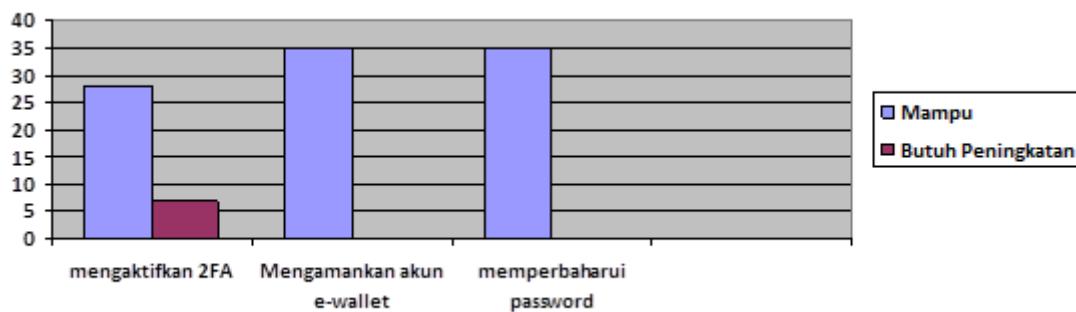
Diskusi menjadi bagian paling produktif karena peserta menceritakan pengalaman yang pernah mereka dengar atau mereka alami. Strategi pencegahan yang disampaikan tim PKM membantu peserta menghindari kejadian serupa.

Contoh solusi yang diberikan:

- a. verifikasi melalui dua jalur komunikasi,
- b. pemeriksaan domain URL,
- c. pengecekan QR code fisik dan digital,
- d. penyimpanan password terenkripsi,
- e. penggunaan email bisnis untuk transaksi.
- f. Menggunakan E-Wallet

d) Pemahaman Praktis Peserta

Setelah pelatihan sebagian besar peserta berhasil mengaktifkan 2FA, cara mengamankan akun e-wallet, memperbarui password yang aman, membuat SOP keamanan internal bagi setiap peserta. Hal ini sesuai dengan studi keberhasilan pelatihan siber bagi UMKM [5][15][11].



Gambar 3. Grafik peningkatan kemampuan peserta

Berdasarkan gambar 3, ditemukan bahwa hamper separuh peserta sudah memahami praktik dalam keamanan bertransaksi. Semua peserta sudah mampu mengamankan akun e-wallet mereka dan membuat password yang kuat. Sementara hanya 27 peserta yang mampu mengaktifkan 2FA seperti username, Kode verifikasi, PIN dan sebagainya, sehingga mereka butuh pendampingan untuk peningkatan kemampuan.

3.2. Pembahasan

Keberhasilan dalam kegiatan PKM ini didukung oleh partisipasi dan antusiasme dari setiap peserta. Meskipun mayoritas dari peserta tidak mengenyam pendidikan tinggi, namun mereka sudah memiliki kesadaran terhadap keamanan bertransaksi online. Penggunaan Pre-test dan Post-test menjadi gambaran terkait seberapa jauh pemahaman awal dan pemahaman akhir yang dimiliki peserta saat kegiatan PKM. Dari hasil test yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman sebesar 2,5%.



Gambar 4. Presentasi materi oleh anggota Tim PKM

Kegiatan PKM ini menjadi kesempatan setiap bagi peserta untuk berdiskusi keamanan transaksi digital. Mereka jadi lebih memahami system E-Wallet dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Beberapa peserta mengaku sudah terbiasa bertransaksi menggunakan E-Wallet untuk transaksi harian baik saat melakukan pembayaran atau ketika mereka berjualan. Namun sisanya mengaku masih ragu karena tidak begitu mengerti dengan internet. Oleh karena itu, Tim PKM memberikan pelatihan praktik yang membantu peserta menemukan kombinasi Password yang aman dan kuat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Melalui kegiatan ini, para peserta menjadi lebih upgrade dan berkomitmen untuk membagikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada orang disekitar mereka, terutama sesama pelaku UMKM.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Tanjung Bunga terkait keamanan transaksi online. Pelatihan, praktik langsung, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam membantu peserta mengidentifikasi ancaman digital dan menerapkan langkah pencegahan yang tepat. Pendampingan teknis memungkinkan peserta menerapkan SOP keamanan transaksi secara berkelanjutan. Kegiatan ini layak direplikasi pada desa atau kecamatan lain untuk memperluas literasi keamanan digital khususnya bagi pelaku UMKM.

Ucapan Terimakasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar-Riau serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi. Dukungan masyarakat desa sangat berperan dalam kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] “Statistik Kejahatan Siber di Indonesia Selama 2023,” *Detik.com*, Nov. 24, 2023. [Online]. Available: https://inet.detik.com/security/d-7054249/statistik-kejahatan-siber-di-indonesia-selama-2023?utm_source=chatgpt.com
- [2] D. M. Rangkuty, H. P. Lubis, H. Herdianto, and M. M. Zora, “Pelatihan Digital Marketing WhatsApp Group bagi Kelompok Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara,” *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 3, no. 1, p. 43, May 2022, doi: 10.33394/jpu.v3i1.5068.
- [3] W. Wardana, H. Fitrianna, and S. Suhartanto, “Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat,” *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 3, no. 2, p. 178, Aug. 2022, doi: 10.33394/jpu.v3i2.5692.
- [4] M. F. Wicaksana, T. Sudiatmi, and W. D. Septiari, “Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah,” *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 3, no. 1, p. 14, May 2022, doi: 10.33394/jpu.v3i1.5013.
- [5] I. M. Suartana, R. Eka Putra, R. Bisma, and A. Prapanca, “Pengenalan Pentingnya Cyber Security Awareness pada UMKM,” *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 5, no. 02, pp. 197–204, Jan. 2022, doi: 10.36456/abadimas.v5.i02.a4560.
- [6] Y. A. Singgalen, H. D. Purnomo, and I. Sembiring, “Exploring MSMEs Cybersecurity Awareness and Risk Management: Information Security Awareness,” *IJCCS (Indonesian J. Comput. Cybren. Syst.)*, vol. 15, no. 3, p. 233, 2021, doi: 10.22146/ijccs.67010.

- [7] T. Yusnanto, F. Fatkhurrochman, M. A. Muin, and S. Waluyo, "Pelatihan Dasar Keamanan Digital Untuk Mengurangi Pencurian Data Yang Berdampak Pada UMKM," *J. Pengabdi. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 9, pp. 2022–2029, Nov. 2023, doi: 10.59837/jpmba.v1i9.458.
- [8] muhammad hafiz Riandi, intan lifinda ayuning Putri, helmy aulia Rahman, and areta widya Kusumadewi, "Perilaku Keamanan Siber bagi UMKM," *J. Pengabdi. ...*, vol. 4, no. 5, pp. 278–283, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2462%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2462/1599>
- [9] C. R. Junior, I. Becker, and S. Johnson, "Unaware, Unfunded and Uneducated: A Systematic Review of SME Cybersecurity," Nov. 2025, [Online]. Available: <http://arxiv.org/abs/2309.17186>
- [10] M. Anan, S. Aulia Rahmah, and R. Risuhendri, "MENINGKATKAN KESADARAN DIGITAL DALAM PENCEGAHAN PENIPUAN ONLINE UNTUK KELOMPOK UMKM DESA TANJUNG HARATAN," *ABDI DALEM J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–63, Nov. 2024, doi: 10.70585/abdidalem.v1i2.29.
- [11] A. Shojaifar and H. Jarvinen, "Classifying SMEs for Approaching Cybersecurity Competence and Awareness," Oct. 2021, doi: 10.1145/3465481.3469200.
- [12] Kisia Tri Hapsari and Hasim As'ari, "Sosialisasi dan Penerapan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS), dan Antisipasi Kejahatan Digital di Era Reformasi Keuangan Digital di UMKM Kantin SMA BOPKRI 1 Yogyakarta," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 5, no. 3, pp. 977–986, Jul. 2024, doi: 10.37339/jurpikat.v5i3.1846.
- [13] Muhammad Assyifa, "engaruh Literasi Keuangan Digital, Keamanan, Kemudahan, Dan Kegunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Lamongan," *Humanit. Econ. Soc. Issues*, vol. 2, no. 4, 2025, [Online]. Available: https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/2034?utm_source=chatgpt.com
- [14] A. R. Afradini, "DINAMIKA IMPLEMENTASI QRIS PADA UMKM DI KOTA PONTIANAK," *Andromeda*, vol. 2, no. 1, pp. 88–98, Jul. 2024, doi: 10.24260/andromeda.v2i1.3365.
- [15] A. A. Kusnindar, N. I. Utami, A. Arohman, and S. A. Sari, "Integrasi Teknologi Digital Payment dan Pelatihan Keamanan Untuk Peningkatan Produktivitas UMKM," *J. Pengabdi. Masy. Wadah Publ. Cendekia*, vol. 2, no. 1, pp. 23–28, Jan. 2025, doi: 10.63004/jpmwpc.v2i1.565.
- [16] "Serangan siber meningkat, Siberkreasi ajak UMKM perhatikan keamanan," ANTARA News. [Online]. Available: https://www.antaranews.com/berita/2006521/serangan-siber-meningkat-siberkreasi-ajak-umkm-perhatikan-keamanan?utm_source=chatgpt.com
- [17] B. Uchendu, J. R. C. Nurse, M. Bada, and S. Furnell, "Developing a cyber security culture: Current practices and future needs," Jun. 2021, doi: 10.1016/j.cose.2021.102387.
- [18] Luthfi Faiz Al Bukhori, "Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah," *J. Islam. Bus. Manag.*, vol. 6, no. 1, 2025, [Online]. Available: https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jmabisya/article/view/2472?utm_source=chatgpt.com
- [19] Musnaini et al, *Digital Bisnis*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/580802170/DIGITAL-BUSINESS#fullscreen=1>